

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Setelah melalui proses analisis terhadap hasil penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa dari ketiga subjek yang diteliti menerapkan jenis pola asuh yang berbeda-beda, yang diantaranya subjek orang tua RA menerapkan jenis pola asuh demokratis-otoriter, subjek orang tua SDJ menerapkan jenis pola asuh otoriter-demokratis, sedangkan orang tua ECS menerapkan jenis pola asuh pemisif-demokratis. Pola asuh yang diterapkan oleh ketiga subjek juga tidak lepas dari pola asuh demokratis yang secara singkat prinsipnya adalah mengedepankan kesepakatan dan memberikan ruang kepada anak untuk berpendapat.

Gambaran secara deskriptif dari pembahasan pada bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan antara lain sebagai berikut :

1. Tuntutan (*demandingness*) orang tua pada anak tunarungu yang berprestasi cenderung pada pola asuh demokratis. Berdasarkan penelitian pada ketiga subjek, aspek tuntutan (*demandingness*) pada ketiga subjek terdapat kecenderungan pada tuntutan pola asuh demokratis, dimana orang tua tidak memaksakan kepada anak dalam berprestasi melainkan memberikan motivasi, dukungan dan menyesuaikan tuntutan terhadap kemampuan sang anak, serta responsif terhadap kemampuan sang anak. Hal ini baik diterapkan kepada anak demi tumbuh kembang dan masa depan anak yang terarah, karena tidak memberikan tuntutan apapun bukan berarti hal yang baik, namun ketika memberikan tuntutan sesuai dengan kemampuan anak dan kesepakatan dengan anak akan melatih komitmen anak dan melatih anak untuk mempersiapkan bekal masa depan serta terdapat pembelajaran didalamnya.
2. Perlakuan orang tua dalam mengontrol (*Controlling*) kedisiplinan anak cenderung pada pola asuh otoriter-demokratis. Berdasarkan penelitian pada ketiga subjek, aspek *controlling* pada kedisiplinan anak terdapat

kecenderungan pada pola asuh otoriter, dimana orang tua menerapkan peraturan yang harus dipatuhi anak guna melatih kedisiplinan anak. Orang tua cenderung bersikap tegas terhadap kedisiplinan anak namun dengan peraturan yang sesuai atas kesepakatan bersama anak. Sebagaimana yang disajikan pada bab sebelumnya, bahwa pola asuh otoriter tidak selalu memberikan dampak negatif kepada anak, pada aspek *controlling* pola asuh otoriterlah yang terbaik diterapkan bagi anak, karena terdapat perhatian orang tua yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk kontrol perilaku pada kedisiplinan anak.

3. Penerimaan (*Accepting*) orang tua terhadap pendapat anak dalam proses meraih prestasi cenderung pada pola asuh demokratis. Berdasarkan penelitian pada ketiga subjek, orang tua dengan pemikiran yang terbuka menerima pendapat anak, melatih anak dalam berpendapat, dan memberikan kepercayaan kepada anak untuk berpendapat dalam proses pengambilan keputusan pada kehidupan anak maupun pada keputusan di dalam keluarga. Hal ini baik diterapkan kepada anak, dimana orang tua memberikan ruang kepada anak untuk melatih kemampuan berpendapatnya sehingga di lingkungan luar sang anak menjadi terbiasa dengan mengutarakan pendapat yang tentunya dengan cara yang baik sebagaimana didikan orang tuanya.
4. Respon (*Responsiveness*) orang tua pada prestasi yang diraih anak cenderung pada pola asuh demokratis. Setiap subjek yang diteliti memberikan respon yang positif terhadap prestasi yang diraih anaknya dengan keterlibatan yang berbeda-beda. Terdapat subjek yang memberikan keterlibatan penuh dalam proses anaknya meraih prestasi, terdapat juga subjek yang hanya memberikan keterlibatan berupa dukungan moril dan terdapat pula subjek yang hanya memberikan dukungan materil. Meskipun berbeda-beda namun setiap orang tua setidaknya memberikan dukungan dan respon yang positif pada proses anaknya meraih prestasi.

B. REKOMENDASI

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sekaligus pengetahuan sebagai masukan kepada orang tua mengenai berbagai aspek yang terdapat pada pola asuh yang diantaranya tuntutan (*demandingness*), *controlling* kedisiplinan, penerimaan (*accepting*) pendapat anak, dan respon (*responsiveness*) pada apa yang dilakukan anak yang akan menentukan jenis pola asuh orang tua. Setiap aspek yang diterapkan tentunya akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak sehingga penerapannya harus disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan anak.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan orang tua dapat menentukan jenis pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anak-anaknya dan tidak menutup kemungkinan untuk menggabungkan dua atau lebih jenis pola asuh sesuai dengan kebutuhan sang anak sebagaimana hasil penelitian ini yang cenderung menggabungkan pola asuh demokratis dan otoriter. Sebagai orang tua juga harus responsif kepada minat dan bakat yang dimiliki anaknya dan senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah mengenai tumbuh kembang anaknya.

2. Bagi Guru

Kewajiban seorang guru tidak hanya memberikan ilmu kepada siswa di lingkungan sekolah dan mendidik siswa dari bidang akademik saja, karena alangkah lebih baik jika seorang guru responsif terhadap minat atau bakat yang dimiliki sang siswa serta senantiasa mendiskusikannya dengan orang tua. Seorang guru juga alangkah baiknya senantiasa memberikan informasi kepada orang tua mengenai cara penanganan yang tepat sesuai dengan kondisi sang anak dan menjembatani antara orang tua dengan kehidupan anaknya di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan mengenai pola asuh orang tua yang diterapkan

pada anaknya yang berprestasi berdasarkan empat aspek pola asuh. Aspek yang diangkat dalam penelitian ini hanya empat aspek saja sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk melakukan penelitian pada pembahasan yang sama agar mengungkapkan atau menggambarkan aspek-aspek lainnya guna memperlengkap gambaran aspek didalam pola asuh orang tua.